**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan sebelum anak memasuki jenjang Sekolah Dasar yang disebut Taman Kanak-Kanak (TK), ditegaskan dalam UU No 20 Tahun 2003, pasal 28 ayat 1-3 diuraikan sebagai berikut :

(1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, dan/ atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk yang sederajat.

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak dilaksanakan bermain sambil belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik (Kurikulum 2004). Tujuan pendidikan pra sekolah di Taman Kanak-Kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diberikan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka anak didik di taman kanak-kanak mulai diberi pendidikan secara terencana, terprogram dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih bermakna dan berarti bagi anak didik serta mendorong keberanian dan meransang anak untuk bereksplorasi atau menyelidiki serta mencari pengalaman baru untuk perkembangan dirinya secara optimal.

1

Pembelajaran yang diberikan kepada anak di TK meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (dengan pemahaman), berbicara, membaca (dengan mengerti), dan menulis (Kurikulum 2004). Dari keempat macam keterampilan berbahasa itu guru melihat, mengalami dan merasakan adanya masalah pembelajaran keterampilan berbicara anak usia dini pra sekolah di Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar, terutama keterampilan berbicara dari para anak. Kendatipun guru telah berusaha keras untuk mengatasinya melalui pembelajaran standar dan dengan menerapkan bahan belajar serta media yang ada namun tetap saja masalah belum teratasi. Hal ini menyebabkan kurangnya minat anak dalam mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara. Anggapan tersebut tidak tepat karena keterampilan berbicara merupakan hasil pengalaman dan latihan. Adanya kemauan dan minat anak, penggunaan metode yang tepat, serta media penunjang anak akan dapat menulis sebuah karangan dengan baik dan benar.

Berbicara merupakan suatu proses penyampaian informasi, ide, atau gagasan dari pembicara kepada pendengar (Arsjad, 1993: 23). Si pembicara berkedudukan sebagai komunikator sedangkan pendengar sebagai komunikan. Informasi yang disampaikan secara lisan dapat diterima oleh pendengar apabila pembicara mampu menyampaikannya dengan baik dan benar. Dengan demikian, kernampuan, berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan.

Berkaitan dengan tujuan keterampilan berbicara, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang efektif dan menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang beraneka ragam menyebabkan guru harus selektif memilih media pembelajaran secara tepat. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Media yang efektif untuk pengajaran materi satu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lain. Setiap materi mempunyai karakteristik yang menentukan media yang digunakan untuk materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran berbicara, seorang guru harus memilih dan menggunakan media yang sesuai, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan diketahui bahwa kemampuan berbicara anak dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal itu terdeteksi pada saat anak diminta oleh guru untuk menjelaskan letak suatu tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh anak tersebut tidak akurat dan berbelit-belit. Selain itu anak juga berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula di antara anak yang tidak mau berbicara di depan kelas. Bahkan pada saat guru bertanya kepada seluruh anak di kelas yang hanya berjumlah 14 orang, umumnya anak lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang anak ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena sepertinya malu dan takut salah menjawab. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para anak belum menunjukkan keberanian. Singkatnya, aktivitas belajar dan keterampilan berbicara anak sangat rendah dan kalaupun ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian, sekitar 3 sampai 4 anak (15%-21%), namun berbicaranya masih tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak runtut.

Dari uraian diatas peneliti mencoba untuk menggunakan media gambar berseri sebagai metode alternatif. Penggunaan media gambar berseri ini diharapkan akan membantu anak untuk mengembangkan ide-idenya dan dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya.

Penggunaan media yang tepat agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbicara. Selain itu, cara mengajar guru juga harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif supaya anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Merujuk pada segala permasalahan di atas, peneliti membuat solusi alternatif dalam keterampilan berbicara, yaitu pada penggunaan media. Media yang dimaksud adalah media dengan menghadirkan gambar berseri. Dipilihnya media gambar berseri ini mampu mengajak anak untuk berani, termotivasi untuk berbicara dan anak dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berbipikir dan berimajinasi. jika anak telah menunjukkan keberanian, kualitas dan kuantitas keterampilan anak dalam kelancaran berkomunikasi, mencurahkan ide, gagasan, dan penyampaian informasi menjadi meningkat.

Penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan media berupa gambar berseri dilakukan karena melihat kondisi anak belum sesuai dengan harapan. Selain itu, peneliti beranggapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan metode tanya jawab dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil kemampuan berbicara anak karena metode dan media yang digunakan terkesan membosankan dan membingungkan.

Permasalahan pembelajaran di atas akhirnya dapat diatasi secara maksimal, yakni dengan kerja sama antara peneliti dan guru, maka berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru, media gambar berseri digunakan sebagai salah satu sarana dalam menghadapi permasalahan kemampuan berbicara, hal ini mengingat pentingnya keterampilan berbicara anak di TK merupakan tumpuan utama bagi pengembangan kemampuan berbicara tingkat lanjut pada SD maupun sebagai bekal kehidupan anak kelak di tengah masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih judul berikut sebagai bahan untuk penelitian "Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan kemampuan Berbicara Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak Rostiah Di Takalar."

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Bagaimanakah dengan penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar ?"

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan tujua penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar.”

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil uraian permasalahan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini nantinya bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi perguruan tinggi (Prodi PGPAUD), menjadi informasi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan bacaan bagi anak didik terhadap penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan masukan/referensi untuk mengetahui peggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi guru, yakni dapat merancang suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan media gambar.
6. Bagi Taman Kanak-kanak sebagai input dalam upaya meningkatkan peran serta dalam pengembangan mutu pembelajaran melalui penggunaan media gambar berseri.
7. Bagi Anak Didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicaranya dengan penggunaan media gambar berseri.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Hakikat Media Gambar Berseri**
3. **Pengertian Media**

Kata *"media"* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *"medium"*, yang secara harfiah berarti *"perantara atau pengantar"*. Dengan demikian , media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah, 2006:120). Media pengajaran memegang peranan penting sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi, (Arief, 2008 : 7). Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, poterti, slide, film, strip, opaque proyektor (Rahadi, 2003).

Diantara media pembelajaran, media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambar dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik,sudah tentu akan menambah semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat peraga dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak sekolah dasar. Sehingga tidak tergantung pada gambar dalam buku teks, tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi senang belajar. Jadilah kelebihan alat peraga visual khususnya sebagai salah satu dari media pembelajaran yang efektif. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur guna mencapai tujuan pengajaran.

7

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan media adalah suatu wahana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sehingga terjadi proses belajar.

1. **Jenis Media**

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu, (Djamarah, 2006: 124). Klasifikasinya dapat dilihat dari jenisnya, daya liput, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

1. Dilihat dari jenisnya, media dibagi ke dalam:
2. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan suara saja seperti radio, cassette recorder, pirigan hitam.
3. Media visual, yaitu media yang mengandalkan indra penglihatan misalnya film strip, slides foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.
4. Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Misalnya televisi
5. Dilihat dari liputnya, media dibagi dalam
6. Media dengan daya liput luas dan media daya liput serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contohnya: radio dan televisi.
7. Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus, contoh film, sound, film rangkai.
8. Media untuk pengajaran individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, misalnya model berprogram dan pengajaran melalui komputer.
9. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam
10. Media Sederhana.

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

1. Media Kompleks

Media ini bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Menurut Rahadi (2003: 27-28) ada beberapa karakteristik media gambar yaitu: “media gambar harus autentik, artinya dapat menggambarkan objek atau peristiwa seperti jika anak melihat langsung, sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam garnbar tersebut”. Ukuran gambar harus proporsional sehingga anak mudah membayangkan ukuran yang sesungguhnya benda atau objek yang digambar. Memadukan antara keindahan dengan kesesusaiannya untuk tujuan pembelajaran; Gambar harus message, tidak semua gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Suatu media akan dipilih, ketika suatu media akan digunakan, ketika itulah beberapa prinsip perlu perhatikan dan pertimbangkan.

Media pengajaran dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinkan anak belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajari lebih baik dan meningkatkan kinerja mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan tujuan program pengajaran.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pengajaran yaitu; objektifitas, program, pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, keefektifan dan efisiensi penggunaan. Media pengajaran adalah suatu alat bantu yang tidak bernyawa. Alat ini bersifat netral, peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam belajar mengajar. Nilai-nilai praktis media pengajaran adalah: meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, memperbesar minat dan perhatian anak untuk belajar, menjadikan anak belajar bertambah mantap, memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap anak, menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, membantu berkembangnya kemampuan berbahasa, serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna, dan anak menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik metode mengajar akan lebih bervariasi.

Ada beberapa macam media pendidikan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran (Djamarah, 2006: 124).

1. Media grafis seperti gambar, foto, grafik atau diagram. Poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering disebut media dua dimensi.
2. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model yaitu seperti model padat, model penampang, model susun, model keda, *mock up*, diorama dan lain.
3. Media proyeksi seperti slade, film strip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
4. **Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.**

Bahwa dalam menggunakan media pendidikan sebagai alat komunikasi khususnya dalam hubungannya dengan masalah proses belajar menngajar, kiranya harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif, Harjanto (2006: 238). Pemilihan serta pemanfaatan media perlu memperbaiki kriteria berikut ini:

1. Tujuan

Media hendaknya menunjang tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

1. Keterpaduan (validitas) kelemahan peserta didik perlu dipertimbangkan. Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
2. Keadaan peserta didik. Kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik dan besar kecilnya
3. Ketersediaan. Pemilihan perlu diperhatikan ada/tidak media tersedia di perpustakaan /di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.
4. Mutu teknis. Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.
5. Biaya. Biaya perlu dipertimbangkan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta kesesuaian atau tidak.

Menurut Hartono (Harjanto, 2006: 241) bahwa dalam media pendidikan perlu dipertimbangkan adanya empat hal yaitu: produksi, pserta didik, isi, dan guru.

1. Pertimbangan Produksi:
2. *Availability:* tersedianya bahan. Media akan efektif dalam mencapai tujuan, bila tersedia bahan dan berada pada sistem yang tepat.
3. *Cost* ( harga) yang tinggi tidak menjamin penyusunan menjadi tepat, demikian sebaliknya tanpa biaya juga tidak akan berhasil, artinya tujuan belum tentu dapat dicapai.
4. *Physical condition* ( kondisi fisik ). Misalnya dengan warna yang buram, akan mengganggu kelancaran belajar mengajar.
5. *Accessibility to student* ( mudah dicapai) maksudnya. Pembelian bahan (peralatan) hendaknya yang dwi fungsi yaitu: guru dapat menggunakannya, peserta didik juga akan semakin mudah mencerna pelajaran.
6. *Emotional Impact*. Sejauh mana yang dapat dicapai oleh pendidik, maka pelaksanaan pengajaran dengan menggnakan media harus bernilai estetika sebab akan lebih menarik untuk menumbuhkan motivasi.
7. Pertimbangan Peserta Didik
8. *Student charactristics* (watak peserta didik) Guru harus mampu memahami tingkat kematangan dan latar belakang peserta didik. Dengan demikian guru dapat menentukan pilihan-pilihan media yang sesuai dengan karakter peserta, meliputi masalah tingkat kematangan peserta didik secara komparatif.
9. *Student relevance* ( sesuai dengan peserta didik) Bahan yang relevan akan memberi nilai positif dalam mencapai tujuan belajar, pengaruhnya akan meningkatkan pengalaman peserta didik, pengembangan pola pikir, analisis pelajaran, hingga dapat menceritakan kembali dengan baik.
10. *Student involvement* ( keterlibatan peserta didik). Bahan yang disajikan, akan memberikan kemampuan peserta didik dan keterlibatan peserta didik secara pisik dan mental untuk meningkatkan potensi belajar.
11. Pertimbangan Isi
12. *Curriculair-relevancs.* Penggunaan media harus sesuai dengan isi kurikulum, tujuannya harus jelas.
13. *Content-soundnes*. Karena banyaknya bahan media maka kita perlu kejelihan dalam memilih media yang sesuai.
14. Pertimbangan Guru
15. *Teacher-utilization*. Guru harus mempertimbangkan dari segi pemanfaatan media yang akan digunakan.
16. *Teacher peace of mind*. Media yang digunakan mampu memecahkan problem, jangan sampai menimbulkan masalah, maka perlu observasi dan review sebelum disajikan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan jenis media dilihat dari jenisnya terdiri dari media auditif, media visual dan media audiovisual, dilihat dari daya liputnya terdiri dari daya liput luas dan daya liput terbatas, dilihat dari jenis pembuatannya terdiri dari media sederhana dan media komplek.
17. **Media Gambar Berseri**

Menurut Davis dalam (Mangkunegara, 2000 : 67) bahwa gambar berseri sangat mendidik anak dan akan mengarahkan mereka menuju perkembangan mental. Ada berbagai macam alat peraga visual secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk memudahkan mengajar. Sebagian dari alat peraga visual yang dapat kita digunakan adalah, gambar-gambar, tabel, poster, kartun, dan benda nyata.

Gambar yang berwarna-warni dapat membuat murid dalam belajar bahasa menjadi semangat. Gambar ini dapat menerjemahkan konsep abstrak menjadi lebih realistis dan berwujud, sehingga anak tidak hanya membayangkan saja. Dengan mengambil gambar-gambar dari surat kabar, majalah dan kalender tentu tidak membutuhkan biaya mahal. Disamping itu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Dalam pembelajaran yang akan dibahas adalah pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri, yang artinya media gambar yang disusun berkesinambungan antara gambar satu dengan gambar berikutnya sehingga nanti menjadi sebuah cerita yang padu.

Gambar berseri akan merefleksi bahasa dan budaya dari cerita yang disampaikan , selain itu melalui pengajaran gambar berseri suatu cerita akan menjadi kaya dengan isi dan pengembangan karakter peserta didik. Gambar berseri merupakan salah satu pengajaran yang menarik dan mendidik. Adapun manfaat dari pengajaran dengan media gambar adalah pendidik dapat mengembangkan keinginan dalam belajar bahasa anak melalui gambar berseri, memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa, memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memberikan keragaman dalam belajar bahasa dan unsur-unsur bahasa.

Gambar yang memenuhi kriteria untuk tugas menulis adalah gambar-gambar membentuk rangkaian cerita, gambar yang dimaksud dapat berupa gambar sengaja dibuat untuk tugas tes, gambar kartun, ataupun komik yang diambil dari buku, majalah, atau surat kabar. Kompleksitas gambar dapat bervariasi tergantung kemampuan berbahasa pelajar yang dituju. Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak lagi sembarangan menurut sekehendak hati guru. Tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan kompetensi guru sendiri harus dijadikan perhitungan. Apakah mampu atau tidak mempergunakan media tersebut. Jika tidak, maka jangan mempergunakannya, sebab hal itu akan sia-­sia.

Dengan demikian, media gambar berseri merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar sehingga membentuk sebuah kemampuan membaca yang padu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi yang dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat dimengerti oleh siapa saja yang melihatnya.

1. **Fungsi Media Gambar**

Sebagai alat peraga dalam proses belajar mengajar, media mempunyai beberapa fungsi (Hamalik, 1994 : 12), antara lain :

1. Fungsi edukatif: artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
2. Fungsi sosial: artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberi konsep yang sama kepada setiap orang.
3. Fungsi ekonomis: artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
4. Politis: berpengaruh pada politik pembangunan.
5. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemediaan yang modern.

Fungsi-fungsi tersebut di atas terkesan masih bersifat konseptual. Sedangkan

fungsi praktis yang dijalankan oleh media pengajaran (Rohani ,1997 : 6-7), adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset video rekaman kehidupan di luar sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan;
2. Mengatasi batas ruang dan kelas, misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipasang di ruang kelas.
3. Mengatasi keterbatasan kemampuan indera.
4. Mengatasi peristiwa alam, misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
5. Menyederhanakan kompleksitas meteri.
6. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.

Untuk tercapainya tujuan pengajaran tidak mesti dilihat dari kemahalan suatu media, yang sederhana juga bisa mencapainya, asalkan guru pandai menggunakannya. Maka guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisa memanipulasi media sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dari bahan yang disampaikan kepada anak didik kedalam proses belajar mengajar, sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-anak dan interaksi anak dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media gambar adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi media gambar adalah sebagai sumber penyalur informasi yang disampaikan kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi media gambar dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru sebagai penyalur informasi kepada anak didik ke dalam proses belajar mengajar.

1. **Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media gambar berseri**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media gambar berseri (Hamalik, 1994) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
2. Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
3. Memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis.
4. Menjelaskan tentang judul gambar seri.
5. Membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.
6. Menyimpulkan isi cerita.
7. Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan empat gambar seri tersebut secara bergantian.

Langkah-langkah pelaksanaan penggunaan media gambar berseri di atas merupakan pedoman bagi guru dalam pembelajaran melalui penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar.

1. **Kemampuan Berbicara Anak TK**
2. **Pengertian Berbicara**

Pengertian berbicara secara khusus dikemukakan (Tarigan, 1981:15) bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dari kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam bentuk atau wujudnya, berbicara dinyatakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Senada dengan pendapat (Arsjad, 1993: 23) yang dimaksud dengan kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucap kalimat untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dalam bentuk rangkaian kata melalui alat ucap seseorang. Hurlock (Itta, 2007:25) menyatakan bahwa awal masa kanak-kanak umumnya merupakan saat berkembang pesatnya tugas tugas pokok dalam belajar berbicara, yaitu menambah kosa kata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata-kata menjadi kalimat.

Selama masa awal kanak-kanak, anak memiliki keinginan yang kuat untuk belajar berbicara. Hal ini disebabkan karena dua hal. Pertama, belajar bicara merupakan sarana pokok dalam sosialisasi. Anak yang mampu berkomunikasi akan mudah mengadakan kontak sosial dan lebih mudah diterima sebagai anggota kelompok teman sebaya dari pada anak yang kemampuan berkomunikasinya terbatas. Kedua, belajar bicara merupakan sarana untuk memperoleh kemandirian. Anak-anak yang tidak dapat mengemukakan keinginan dan kebutuhannya atau yang tidak dapat berusaha agar dimengerti orang lain cenderung diperlakukan untuk selalu dibantu dan tidak berhasil kemandirian yang diinginkan.

1. **Perkembangan Kemampuan Berbicara anak**

Berikut ini akan disajikan informasi seputar tahapan perkembangan bahasa dan bicara seorang anak. Namun perlu diperhatikan, bahwa batasan-batasan yang tertera juga bukan merupakan batasan yang kaku mengingat keunikan setiap anak berbeda satu dengan yang lain. Menurut (Stoppard, 1995 : 63) tahapan perkembangan kemampuan bicara dan berbahasa dapat dibagi sebagai berikut (1) 2 - 3 Tahun, (2) 3 - 4 Tahun.

1. Tahapan perkembangan 2-3 Tahun

Seorang anak mulai menguasai 200 – 300 kata dan senang bicara sendiri (monolog). Sekali waktu ia akan memperhatikan kata-kata yang baru didengarnya untuk dipelajari secara diam-diam. Mereka mulai mendengarkan pesan-pesan yang penuh makna, yang memerlukan perhatian dengan penuh minat dan perhatian. Perhatian mereka juga semakin luas dan semakin bervariasi. Mereka juga semakin lancar dalam penggunaan media gambar berseri, meski pengucapannya juga belum sempurna. Anak seusia ini juga semakin tertarik mendengarkan cerita yang lebih panjang dan kompleks. Jika diajak penggunaan media gambar berseri, mudah bagi mereka untuk loncat dari satu topik pembicaraan ke yang lainnya. Selain itu, mereka sudah mampu menggunakan kata sambung *"sama",* misalnya *"ani pergi ke pasar sama ibu",* untuk menggambarkan dan menyambung dua situasi yang berbeda. Pada usia ini mereka juga bisa menggunakan kata *"aku", "saya" "kamu"* dengan baik dan benar. Dengan banyaknya kata-kata yang mereka pahami, mereka semakin mengerti perbedaan antara yang terjadi di masa lalu, masa kini dan masa sekarang.

1. Tahapan perkembangan 3-4 Tahun

Anak mulai mampu menggunakan kata-kata yang bersifat perintah; hal ini juga menunjukkan adanya rasa percaya diri yang kuat dalam menggunakan kata-kata dan menguasai keadaan. Mereka senang sekali mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya. Mereka menyadari, bahwa dengan kata-kata mereka bisa mengendalikan situasi seperti yang diinginkannya, bisa mempengaruhi orang lain, bisa mengajak teman-temannya atau ibunya. Mereka juga mulai mengenali konsep-konsep tentang kemungkinan, kesempatan, Perbendaharaan katanya makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh. Anak-anak itu juga makin sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan mereka, seperti "kenapa dia Ma ?", "sedang apa dia Ma?", "mau ke mana ?"

1. **Ukuran kemampuan berbicara anak**

Hurlock (2006:35) mengemukakan dua kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara anak, apakah anak berbicara secara benar atau hanya sekedar membeo, yaitu :

1. Anak megetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilnya. Maksudnya adalah kata kata yang diucapkan oleh anak benar-benar dimengerti artinya dan mampu menggunakannya langsung dengan objek.
2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Anak meggunakan ketepatan kata dengan jelas sehinnga orang lain mudah memahami dan mengungkap maksud dari kata yang diucapkannya.
3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena, telah sering mendengar atau menduga-duga. Sebelum anak memahami kata proses yang dialami adalah yang pertama karena anak sering mendengar dan melihat orang lain mengucapkannya kemudian anak mencoba menggunakannya untuk berkomunikasi, apabila dari komunikasi itu anak merasa, puas maka dia akan menggunakan, memahami kata tersebut dan bukan lagi sekedar menduga-duga.

Indikator kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak kelompok B berdasarkan kemampuan yang diharapkan dicapai dalam pengembangan bahasa dalam hal mengungkapkan bahasa, sebagaimana yang terdapat dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 yaitu sebagai berikut:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.
2. Menyebutkan gambar yang memiliki bunyi yang sama.
3. Berkomunikasi secara lisan.
4. Menyusun kalimat sederhana.
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekpresikan ide pada orang lain.
6. Melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan tiga indikator untuk mengukur kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseri yaitu:

1. Menjawab pertanyaan.
2. Berkomunikasi secara lisan.
3. Melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

Ketiga indikator itu dipilih dengan alasan bahwa ketiga indikator tersebut itulah yang dianggap sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media gambar berseri yang dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar.

1. **Kerangka Pikir**

Kemampuan berbicara merupakan pencapaian hasil oleh anak setelah melakukan kegiatan belajar, dan hasil tersebut merupakan kemampuan, kecakapan atau nilai yang dapat diukur langsung dengan menggunakan tes kemampuan berbicara. Tinggi rendahnya hasil atau prestasi belajar anak sangat ditentukan oleh bagaimana metode dan startegi guru dalam memberikan materi pelajaran.

Demikian pula untuk meningkatkan kemampuan anak diperlukan suatu metode yang tepat dan sistematis yang dapat mendorong kemampuan berbicara anak. Salah satu metode yang dicoba untuk dikembangkan adalah penggunaan media gambar. Dalam penerapan Penggunaan media gambar, anak diransang panca inderanya untuk melihat warna-warni gambar yang disediakan guru sehingga, mendorong kemajuan pada kemampuan berbicara anak.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh anak tidak akurat dan berbelit-belit
2. Cara berbicara anak tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas
3. Anak tidak mau berbicara di depan kelas

Kemampuan Berbicara

Rendah

1. Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.
2. Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
3. Memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis.
4. Menjelaskan tentang judul gambar seri.
5. Membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.
6. Menyimpulkan isi cerita.
7. Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan empat gambar seri tersebut secara bergantian.

Penggunaan Media

Gambar Berseri

1. Menjawab pertanyaan.
2. Berkomunikasi secara lisan.
3. Melanjutkan cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Kemampuan Berbicara

Meningkat

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian teori yang dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Jika menggunakan media gambar berseri, maka kemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar dapat meningkat".

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
	* + 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu berupaya untuk mendeskripsikan, menggambarkan, menguraikan dengan kata-kata dan kalimat tentang pengembangan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseridi Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar.

* + - 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berbentuk daur ulang, yaitu: perencanaan, aksi atau pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. **Fokus Penelitian**

 Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

Media gambar seri adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi yang dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan, sehingga dapat dimengerti oleh siapa saja yang melihatnya.

24

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dari kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar. Desa Limbungan. Kecamatan Patalassang Kabupaten Takalar. Di Taman Kanak-kanak ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan diajar oleh 6 orang guru. Jumlah anak didik pada semester ganjil Tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 35 anak yang terdiri 16 laki-laki dan. 19 perempuan. Subjek penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B1 yang berjumlah 14 anak didik dan 1 orang guru.

1. **Desain Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus dan berdaur ulang. Prosedurnya meliputi: perencanaan, aksi atau pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2 x pertemuan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan digambarkan sebagai berikut:

AKSI

REFLEKSI

OBSERVASI

**SIKLUS I**

PERENCANAAN

PERENCANAAN

REFLEKSI

**SIKLUS II**

AKSI

OBSERVASI

(Arikunto, 2007:16)

**Gambar 3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

1. Siklus Pertama
2. Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini secara rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah kurikulum Taman Kanak-kanak, khususnya mengenai kemampuan berbicara anak.
2. Guru mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH)
3. Mempersiapkan lembar observasi anak yang berisi hal-hal yang akan diamati dan kamera untuk merekam jalannya kegiatan.
4. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan penggunaan media gambar seri.
5. Tindakan/Aksi

Tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan. Dalam penelitian direncanakan akan melalui dua siklus. Siklus pertama meliputi dua pertemuan dan siklus kedua meliputi dua pertemuan. Tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana, hal ini mengandung resiko karena terjadi dalam situasi nyata, oleh karena itu rencana tindakan harus bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha kearah perbaikan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam waktu antara 1 sampai 1,5 bulan.

Adapun proses tindakannya meliputi :

1. Peneliti mensetting kelas membentuk satu lingkaran besar.
2. Peneliti membuka kegiatan dengan salam dan do’a.
3. Peneliti menginformasikan kepada anak-anak tentang hal yang ingin dilakukan.
4. Peneliti menyebutkan tema yang akan dilakukan.
5. Peneliti memulai kegiatan.
6. Peneliti mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan.
7. Peneliti mengulas ulang untuk mengetahui sejauh mana anak merespon isi pembelajaran.
8. Di akhir kegiatan peneliti ini, peneliti melakukan *review* kegiatan anak selama proses kegiatan berlangsung. Peneliti melakukan tanya jawab dan mengobservasi kegiatan anak yang dibantu kepala sekolah dan guru kelas.
9. Observasi

Observasi berperan dalam upaya perbaikan praktek profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku anak serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. Adapun aspek yang diamati adalah reaksi kreatif, rentang perhatian anak terhadap cerita, kepercayaan diri, kemampuan bercerita, imajinasi dan perolehan kosakata.

1. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi mencakup analisis, sintesis, dan penilaian tehadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya menurut Hopkins (Suhardjono, 2007: 56). Kegiatan refleksi ini dilakukan setiap akhir pembelajaran.

1. Siklus kedua

Siklus kedua dalam kegiatan penggunaan media gambar berseri, relatif sama dengan siklus pertama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Akan tetapi, dilakukan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu dengan berdasarkan pada hasil siklus pertama.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metode:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati secara langsung kemampuan berbicara anak didik dan pada saat pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar berseri. Hal yang diobservasi yaitu mengenai kemampuan dalam menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, serta kemampuan melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

1. Dokumentasi

Dokumentasi memuat hal-hal yang penting terjadi selama pembelajaran berlangsung yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Untuk melakukan analisis data, ditempuh prosedur: mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara simultan dan terus menerus sampai penelitian ini rampung.

1. **Standar Pencapaian**

Indikator yang dapat diamati guna mengukur kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseri pada Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar, adalah dilihat dari adanya peningkatan kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, serta melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Rostiah terletak di Desa Limbungang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Taman kanak-kanak ini berdiri sejak tahun 2007. Status TK Rostiah adalah swasta.

Taman Kanak-Kanak Rostiah di kelola oleh pengurus Yayasan Rostiah dengan Kepala Taman Kanak-Kanak ibu Ny. Hj. Rostiah Ibrahim dengan tenaga pengajar 7 orang. Adapun daftar nama-nama tenaga pendidik Taman Kanak-Kanak Rostiah Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Takalar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Daftar nama pendidik TK Rostiah

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama  | Jenis Kelamin | Pendidikan Terakhir | Jabatan |
| 1.2.3.4.5.6.7. | Hartati, A.MaDasriani Daniyal, A.MaYerni, A.MaSitti HafsahHasmaidaSt. SyahrianiRosdiana  | PPPPPPP | DII PGTKDII PGTKDII PGTKSMASMASMASMA | Kepala TKGuruGuruGuruGuruGuruGuru |

Sumber data : Papan Tenaga Pendidik TK. Rostiah

31

1. **Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Taman Kanak-Kanak Rostiah di Takalar.**

Sebelum melakukan penelitian mengenai penggunaan gambar berseri dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara anak, dilakukan observasi awal terlebih dahulu. Observasi awal ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa berbicara awal anak didik.

Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak didik Taman Kanak-kanak Rostiah memiliki kemampuan berbicara yang masih sangat minim. Beberapa anak tidak memiliki keberanian untuk bicara, bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, kebanyakan anak memilih diam tidak mau berbicara dengan temannya atau gurunya meskipun sudah ditanya berulang kali. Anak hanya tertarik dengan kegiatan menulis atau mencoret-coret bukunya.

1. **Paparan Data Siklus I**
2. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan penggunaan media gambar berseri di depan anak, guru melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri agar dapat membantu peningkatan kemampuan berbicara anak. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan yaitu:

* 1. Mengidentifikasi permasalahan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseri.
	2. Membuat RKH yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseri.
	3. Peneliti berdiskusi dengan Guru Taman kanak-kanak dalam merencanakan jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.
	4. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseri.
1. Membuat lembar observasi , yakni lembar yang berisi beberapa indikator yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan berbicara anak.
2. PelaksanaanTindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan penggunaan media gambar berseri dan fokus yang ingin diteliti adalah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseri. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pada awal pertemuan tepatnya hari Senin 5 Maret 2012 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan (1) Berbaris diluar kelas, bernyanyi, salam (2) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. (3) Menanamkan nilai-nilai agama dan moral yakni mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu. (4) Memberikan kegiatan motorik kasar yakni memanjat, bergantung dan berayun.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu berbicara tentang gambar seri tanaman tomat, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu gambar berseri tanaman tomat, mengatur tempat duduk anak membentuk lingkaran lalu guru memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis dan menjelaskan tentang gambar seri yang ditampilkan kemudian memberi pertanyaan kepada anak didik tentang isi gambar seri tanaman tomat.

Pada saat melakukan kegiatan, guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi kemampuan berbicara anak serta memberikan penilaian pada unjuk kerja anak. Kegiatan selanjutnya istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu penggunaan media gambar berseri dengan menyebutkan berbagai bunyi/suara tertentu misalnya menyebutkan suara angin yang sedang meniup daun pohon, kemudian bercakap-cakap tentang perlunya saling membantu sesama teman, tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak.

1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 6 Maret 2012, dengan kegiatan awal selama 30 menit : (1) Berbaris diluar kelas, bernyanyi, salam (2) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran. (3) Menanamkan nilai-nilai agama dan moral yakni mengajarkan kepada anak bagaimana cara menghormati orang tua, guru dan orang yang lebih tua. (4) Memberikan kegiatan motorik kasar yakni menendang bola ke depan dan ke belakang.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu berbicara tentang gambar seri taman bermain, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu gambar berseri tanaman tomat, mengatur tempat duduk anak membentuk lingkaran lalu guru memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis dan menjelaskan tentang gambar seri yang ditampilkan kemudian memberi kesempatan kepada anak didik untuk berkomunikasi tentang isi gambar seri taman bermain.

Pada saat melakukan kegiatan , guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi kemampuan berbicara anak serta memberikan penilaian pada unjuk kerja anak. Kegiatan selanjutnya istirahat istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu penggunaan media gambar berseri dengan membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku kata akhir yang sama misalnya membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama mis : batang-batu, kemudian menyampaikan kepada anak supaya saling membantu kesesama teman yang sedang kesulitan, memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya kepada ibu guru tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan bernyanyi, berdoa dan salam untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak.

1. Observasi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Hasil observasi aktivitas anak dan guru pada siklus I dijelasakan sebagai berikut:

Siklus pertama Pertemuan I menunjukkan bahwa dari aspek menjawab pertanyaan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 6 orang anak (43%) yang mampu menjawab semua pertanyaan tentang isi gambar seri tanaman tomat, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 orang anak (36%) yang menjawab sebagian pertanyaan tentang isi gambar seri tanaman tomat dan yang memperoleh nilai kurang ada 3 orang anak (21%) yang tidak mampu menjawab pertanyaan tentang isi gambar seri tanaman tomat.

Dari aspek berkomunikasi secara lisan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 5 (36%) orang anak yang mampu berkomunikasi secara lisan tentang semua isi gambar seri tanaman tomat, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 orang anak (36%) yang hanya mampu berkomunikasi secara lisan sebagian tentang isi gambar seri tanaman tomat dan yang memperoleh nilai kurang ada 4 orang anak (28%) yang tidak mampu berkomunikasi secara lisan tentang isi gambar seri tanaman tomat.

Dari aspek kemampuan melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 5 (36%) orang anak yang mampu melanjutkan isi gambar seri tanaman tomat dengan lancar, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 4 orang anak (28%) yang mampu melanjutkan isi gambar seri tanaman tomat tapi tidak lancar dan yang memperoleh nilai kurang ada 5 orang anak (36%) yang tidak mampu melanjutkan isi gambar seri tanaman tomat.

Hasil Observasi aktivitas Anak Siklus I Pertemuan I digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **NAMA ANAK** | **ASPEK YANG DINILAI** | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | Nursiah  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | ● = Baik√ = Cukup○ = Kurang |
| 2 | Santriwati | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Wanti |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 4 | Alya |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 5 | Sinar |  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |
| 6 | Nadia |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 7 | Putri | √ |  |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 8 | Ilham | √ |  |  |  |  | √ |  | √ |  |
| 9 | Iqra |  |  | √ |  |  | √ | √ |  |  |
| 10 | Bela |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 11 | Syahrir | √ |  |  | √ |  |  |  |  | √ |
| 12 | Tika |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 13 | Wana | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 14 | Bela  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan I

Keterangan :

1. Menjawab pertanyaan.
2. Berkomunikasi secara lisan.
3. Melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

Adapun aktivitas guru dalam pelaksanaan mengajar dapat dijabarkan sebagai berikut : Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan pengaruh yang baik bagi anak, pada tahap kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa masih terdapat kekurangan dimana guru tidak mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri berlangsung guru hanya bercerita dan tidak membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru tidak menyimpulkan isi cerita. Hasil Observasi aktivitas guru Siklus I Pertemuan I digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Dinilai** | **B** | **C** | **K** |
| 1234567 | Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.Memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis.Menjelaskan tentang judul gambar seri.Membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.Menyimpulkan isi cerita.Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan empat gambar seri tersebut secara bergantian | √√√√ |  √√√ |  |

Tabel 4.3. Hasil observasi pelaksanaan mengajar guru siklus I pertemuan I

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Untuk pertemuan ke II menunjukkan bahwa dari aspek menjawab pertanyaan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 6 (43%) orang anak yang mampu menjawab semua pertanyaan tentang isi gambar seri taman bermain, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 6 orang anak (43%) yang menjawab sebagian pertanyaan tentang isi gambar seri taman bermain dan yang memperoleh nilai kurang ada 2 orang anak (14%) yang menjawab sebagian pertanyaan tentang isi gambar seri taman bermain.

Dari aspek berkomunikasi secara lisan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 6 orang anak (43%) yang mampu berkomunikasi secara lisan tentang semua isi gambar seri taman bermain, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 (36%) orang anak yang hanya mampu berkomunikasi secara lisan sebagian isi gambar seri taman bermain dan yang memperoleh nilai kurang ada 3 (21%) orang anak yang tidak mampu berkomunikasi secara lisan tentang isi gambar seri taman bermain.

Dari aspek kemampuan melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 5 (36%) orang anak yang mampu melanjutkan isi gambar seri taman bermain dengan lancar, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 orang anak (36%) yang mampu melanjutkan isi gambar seri taman bermain tapi tidak lancar dan yang memperoleh nilai kurang ada 4 (28%) orang anak yang tidak mampu melanjutkan isi gambar seri taman bermain.

Hasil Observasi aktivitas Anak Siklus I Pertemuan II digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **NAMA ANAK** | **ASPEK YANG DINILAI** | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | Nursiah  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |  | ● = Baik√ = Cukup○ = Kurang |
| 2 | Santriwati | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Wanti |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 4 | Alya |  | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |
| 5 | Sinar |  |  | √ | √ |  |  |  | √ |  |
| 6 | Nadia |  |  | √ |  | √ |  |  | √ |  |
| 7 | Putri | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 8 | Ilham | √ |  |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 9 | Iqra |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 10 | Bela |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 11 | Syahrir | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 12 | Tika | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 13 | Wana |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 14 | Bela  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |

Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I Pertemuan II

Keterangan :

1. Menjawab pertanyaan.
2. Berkomunikasi secara lisan.
3. Melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

Adapun aktivitas guru dalam pelaksanaan mengajar pada pertemuan II siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut : Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan pengaruh yang baik bagi anak, pada tahap kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa guru telah mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, namun pada waktu pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri berlangsung guru hanya bercerita dan tidak membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru tidak menyimpulkan isi cerita. Hasil Observasi aktivitas guru Siklus I Pertemuan II digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Dinilai** | **B** | **C** | **K** |
| 1234567 | Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.Memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis.Menjelaskan tentang judul gambar seri.Membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.Menyimpulkan isi cerita.Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan empat gambar seri tersebut secara bergantian | √√√√√ |  √√ |  |

Tabel 4.5. Hasil observasi pelaksanaan mengajar guru siklus I pertemuan II

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan siklus I belum semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan. Guru tidak mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri berlangsung guru hanya bercerita dan tidak membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru tidak menyimpulkan isi cerita.

Dari hasil penelitian diatas, maka guru bersama teman sejawat membicarakan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan pada siklus II agar kendala-kendala pada yang terdapat pada siklus I dapat teratasi dengan baik, dan hasil diskusi antara guru dengan teman sejawat disusunlah tindakan pada siklus kedua yakni sebagai berikut :

1. Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
2. Membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.
3. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru menyimpulkan isi cerita.
4. **Paparan Data Siklus II**
5. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II belum mencapai hasil yang diharapkan, maka disusunlah perencanaan tindakan yang akan diterapkan pada siklus II sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Adapun perencanaan tindakan yang telah disusun yaitu :

1. Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
2. Membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.
3. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru menyimpulkan isi cerita.
4. PelaksanaanTindakan

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan penggunaan media gambar berseri dan fokus yang ingin diteliti adalah peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar berseri. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama tepatnya hari Senin 12 Maret 2012 dilakukan kegiatan awal selama 30 menit dengan (1) Berbaris diluar kelas, bernyanyi, salam (2) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran saat itu. (3) Menanamkan nilai-nilai agama dan moral yakni menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia yaitu Islam, kristen protestan, kristen katolik, hindu, budha. (4) Memberikan kegiatan motorik kasar yakni berjalan diatas papan titian sambil membawa beban.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu berbicara tentang gambar seri panen wortel, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu gambar berseri tanaman tomat, mengatur tempat duduk anak membentuk lingkaran lalu guru memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis dan menjelaskan tentang gambar seri yang ditampilkan kemudian memberi kesempatan kepada anak didik untuk melanjutkan cerita tentang isi gambar seri panen wortel.

Pada saat melakukan kegiatan, guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi kemampuan berbicara anak serta memberikan penilaian pada unjuk kerja anak. Kegiatan selanjutnya istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu penggunaan media gambar berseri dengan menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana misalnya menceritakan kejadian secara sederhana ketika tanaman pohon mangga sedang ditebang, kemudian mengajarkan kepada anak untuk memberi salam kepada ibu guru ketika sedang bertemu, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kegiatan hari ini serta diakhiri dengan menyanyi, berdoa dan salam untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak.

1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 13 Maret 2012, dengan kegiatan awal selama 30 menit : (1) Berbaris diluar kelas, bernyanyi, salam (2) Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan, diantaranya lanjutkan dengan (a) guru mengecek kehadiran anak (b) melakukan appersepsi serta memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran. (3) Menanamkan nilai-nilai agama dan moral yakni mengajarkan kepada anak bagaimana berbicara dengan sopan kepada guru. (4) Memberikan kegiatan motorik kasar yakni meloncat dari meja dari ketinggian 30 cm.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti selama 60 menit yaitu berbicara tentang gambar seri orang-orangan sawah, dimana guru terlebih dahulu menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu gambar berseri tanaman tomat, mengatur tempat duduk anak membentuk lingkaran lalu guru memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis dan menjelaskan tentang gambar seri yang ditampilkan kemudian memberi kesempatan kepada anak didik untuk menjawab pertanyaan tentang isi gambar seri orang-orangan sawah.

Pada saat melakukan kegiatan , guru mengobservasi setiap kegiatan yang dilakukan anak dengan mengisi lembaran observasi kemampuan berbicara anak serta memberikan penilaian pada unjuk kerja anak. Kegiatan selanjutnya istirahat selama 30 menit. Dimana anak diberi kesempatan untuk makan dan minum, namun sebelum makan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, kemudian dilanjutkan bermain diluar kelas. Dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir dan penutup yaitu penggunaan media gambar berseri dengan bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri dengan urut dan bahasa yang jelas misalnya bercerita tentang gambar anak yang sedang menyiram tanaman kemudian mengajarkan kepada anak untuk memelihara kebersihan lingkungan yaitu membuang sampah pada tempatnya serta diakhiri dengan menyanyi berdoa dan salam untuk pulang. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai observer mengobservasi guru dan anak dengan menggunakan lembar observasi untuk aktivitas guru dan anak.

1. Observasi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Tahap observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi. Hasil observasi aktivitas anak dan guru pada siklus I dijelasakan sebagai berikut:

Siklus II Pertemuan I menunjukkan bahwa dari aspek menjawab pertanyaan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 10 orang anak (72%) yang mampu menjawab semua pertanyaan tentang isi gambar seri panen wortel, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 4 (28%) orang anak yang menjawab sebagian pertanyaan tentang isi gambar seri panen wortel dan tidak ada anak yang memperoleh nilai kurang.

Dari aspek berkomunikasi secara lisan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 9 (64%) orang anak yang mampu berkomunikasi secara lisan tentang semua isi gambar seri panen wortel, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 4 (28%) orang anak yang hanya mampu berkomunikasi secara lisan sebagian isi gambar seri panen wortel dan yang memperoleh nilai kurang ada 1 (14%) orang anak yang tidak mampu berkomunikasi secara lisan tentang isi gambar seri panen wortel.

Dari aspek kemampuan melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 8 (57%) orang anak yang mampu melanjutkan isi gambar seri panen wortel dengan lancar, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 (36%) orang anak yang mampu melanjutkan isi gambar seri panen wortel tapi tidak lancar dan yang memperoleh nilai kurang ada 1 (14%) orang anak yang tidak mampu melanjutkan isi gambar seri panen wortel.

Hasil Observasi aktivitas Anak Siklus II Pertemuan I digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **NAMA ANAK** | **ASPEK YANG DINILAI** | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | Nursiah  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | ● = Baik√ = Cukup○ = Kurang |
| 2 | Santriwati | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Wanti | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 4 | Alya | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 5 | Sinar |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 6 | Nadia | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 7 | Putri | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 8 | Ilham | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 9 | Iqra | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | Bela |  | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |
| 11 | Syahrir | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 12 | Tika | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 13 | Wana |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 14 | Bela  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |

Tabel 4.6. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan I

Keterangan :

1. Menjawab pertanyaan.
2. Berkomunikasi secara lisan.
3. Melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

Adapun aktivitas guru dalam pelaksanaan mengajar dapat dijabarkan sebagai berikut : Kegiatan guru membuka pelajaran dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan pengaruh yang baik bagi anak, pada tahap kegiatan inti, peneliti mengamati bahwa guru telah mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, hanya saja setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru tidak menyimpulkan isi cerita. Hasil Observasi aktivitas guru Siklus I Pertemuan II digambarkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Dinilai** | **B** | **C** | **K** |
| 1234567 | Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.Memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis.Menjelaskan tentang judul gambar seri.Membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.Menyimpulkan isi cerita.Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan empat gambar seri tersebut secara bergantian | √√√√√√ |  √ |  |

Tabel 4.7. Hasil observasi pelaksanaan mengajar guru siklus II pertemuan I

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Untuk pertemuan ke II menunjukkan bahwa dari aspek Menjawab pertanyaan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 11 (79%) orang anak yang mampu menjawab semua pertanyaan tentang isi gambar seri tanaman tomat, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 3 (21%) orang anak yang menjawab sebagian pertanyaan tentang isi gambar seri orang-orangan sawah dan tidak ada anak yang memperoleh nilai kurang.

Dari aspek berkomunikasi secara lisan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 10 (72%) orang anak yang mampu berkomunikasi secara lisan tentang semua isi gambar seri orang-orangan sawah, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 4 (28%) orang anak yang hanya mampu berkomunikasi secara lisan sebagian isi gambar seri orang-orangan sawah dan tidak ada anak yang memperoleh nilai kurang.

Dari aspek kemampuan melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan pada kegiatan penggunaan media gambar berseri dari 14 orang anak yang memperoleh nilai baik ada 9 (64%) orang anak yang mampu melanjutkan isi gambar seri orang-orangan sawah dengan lancar, sedangkan yang memperoleh nilai sedang ada 5 (36%) orang anak yang mampu melanjutkan isi gambar seri orang-orangan sawah tapi tidak lancar dan tidak ada anak yang memperoleh nilai kurang.

Hasil Observasi aktivitas Anak Siklus II Pertemuan II digambarkan sebagai berikut :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **NAMA ANAK** | **ASPEK YANG DINILAI** | **KET.** |
| **1** | **2** | **3** |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | Nursiah  |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  | ● = Baik√ = Cukup○ = Kurang |
| 2 | Santriwati | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Wanti | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 4 | Alya | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 5 | Sinar | √ |  |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 6 | Nadia | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 7 | Putri | √ |  |  | √ |  |  |  | √ |  |
| 8 | Ilham | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 9 | Iqra | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 10 | Bela |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 11 | Syahrir | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 12 | Tika | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |
| 13 | Wana |  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |
| 14 | Bela  | √ |  |  | √ |  |  | √ |  |  |

Tabel 4.8. Hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus II Pertemuan II

Keterangan :

1. Menjawab pertanyaan.
2. Berkomunikasi secara lisan.
3. Melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

Adapun aktivitas guru dalam pelaksanaan mengajar pada pertemuan II siklus I dapat dijabarkan sebagai berikut : Dari hasil penelitian siklus II diperoleh peningkatan kemampuan berbicara anak, hal ini antara lain disebabkan karena guru telah mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri berlangsung guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru menyimpulkan isi cerita. Dari perkembangan tersebut, penelitian ini telah berhasil dilaksanakan tidak ada lagi anak yang kemampuan berbicaranya tidak meningkat. Hasil Observasi aktivitas guru Siklus II Pertemuan II digambarkan sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Dinilai** | **B** | **C** | **K** |
| 1234567 | Menyiapkan alat peraga yang akan digunakan.Mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.Memperlihatkan 4 gambar seri di papan tulis.Menjelaskan tentang judul gambar seri.Membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.Menyimpulkan isi cerita.Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan empat gambar seri tersebut secara bergantian | √√√√√√√ |   |  |

Tabel 4.9. Hasil observasi pelaksanaan mengajar guru siklus II pertemuan II

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

1. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan peningkatan kemampuan berbicara anak sudah tercapai dengan baik . Hal ini dapat dilihat dari observasi kegiatan guru pada pertemuan pertama guru telah mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri berlangsung guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Pada pertemuan kedua setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru menyimpulkan isi cerita.

Adapun keberhasilan dari tindakan siklu II adalah :

1. Anak sudah bisa menjawab pertanyaan
2. Anak sudah berani berkomunikasi secara lisan
3. Anak sudah bisa melanjutkan isi gambar seri yang telah diperdengarkan.

Dari hasil penelitian diatas, karena peningkatan kemampuan berbicara anak sudah meningkat dimana dari 14 orang anak yang diteliti tidak ada lagi anak memiliki nilai dengan kategori kurang, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. **PEMBAHASAN**

Berbicara adalah salah satu tahap perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-kanak. Di sekolah maupun di luar sekolah, anak diharapkan mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dan berminat dapat berbahasa Indonesia. Namun, yang terjadi selama ini dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan itu tidak bervariasi. Gaya mengajar guru yang mendominasi pembelajaran dengan metode ceramah kurang memberikan peluang kepada anak untuk mengemukakan pendapat.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak didik Taman Kanak-kanak Rostiah memiliki kemampuan berbicara yang masih sangat minim. Beberapa anak tidak memiliki keberanian untuk bicara, bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, kebanyakan anak memilih diam tidak mau berbicara dengan temannya atau gurunya meskipun sudah ditanya berulang kali. Anak hanya tertarik dengan kegiatan menulis atau mencoret-coret bukunya.

Penggunaan media gambar berseri adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui penggunaan media gambar berseri dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara ekspresif dan merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan bahasa yang reseptif dan ekspresif dalam suatu dialog yang terjadi dalam suatu situasi.

Menurut Davis (Mangkunegara, 2000 : 67) bahwa gambar berseri sangat mendidik anak dan akan mengarahkan mereka menuju perkembangan mental. Ada berbagai macam alat peraga visual secara efektif dapat digunakan oleh para guru di dalam kelas. Guru harus menggunakan beberapa alat peraga visual dalam pembelajaran untuk memudahkan mengajar. Sebagian dari alat peraga visual yang dapat kita digunakan adalah, gambar-gambar, tabel, poster, kartun, dan benda nyata.

Dari hasil penelitian peningakatan kemampuan berbicara anak melalui metode penggunaan media gambar berseri di Taman Kanak-kanak Rostiah Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa melalui metode penggunaan media gambar berseri terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan tersebut berasal dari guru dan anak. Diantaranya Guru tidak mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri berlangsung guru hanya bercerita dan tidak membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru tidak menyimpulkan isi cerita.

Pada tindakan siklus II peningkatan kemampuan berbicara anak sudah mengalami peningkatan, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru telah mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri berlangsung guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru menyimpulkan isi cerita. Dari 14 orang anak pada siklus II tidak ada lagi anak yang memperoleh nilai kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan media gambar berseri kemampuan berbicara anak pada Taman Kanak-kanak Rostiah meningkat.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak Taman Kanak-kanak Rostiah di Takalar menunjukkan bahwa melalui penggunaan media gambar berseri terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak. Pada siklus I hasil yang diperoleh memang masih jauh dari yang diharapkan masih ada anak yang kemampuan berbicaranya kurang, hal ini dikarenakan guru tidak mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman, pada waktu pelaksanaan kegiatan penggunaan media gambar berseri berlangsung guru hanya bercerita dan tidak membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah kegiatan penggunaan media gambar berseri selesai guru tidak menyimpulkan isi cerita. Pada siklus II peningakatan kemampuan berbicara anak semakin meningkat terlihat dari siklus II setelah diadakan perbaikan tindakan tidak ada lagi yang mendapat nilai (○) kurang, hal ini mengindikasikan bahwa melalui penggunaan media gambar berserikemampuan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Rostiah dapat ditingkatkan.

1. **SARAN**

Berhubungan dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

57

1. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, seorang guru hendaklah menguasai berbagai metode pembelajaran salah satunya melalui penggunaan media gambar berseridapat dijadikan referensi untuk peningkatan berbicara anak.
2. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran anak guna meningkatkan kemampuan berbicara anak.

**DAFTAR PUSTAKA**

AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, cetakan pertama, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Abimanyu, S. Samad. Eds. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FIP UNM.

Anton M. Moeliono. 1989. *Kembara Bahasa* Jakarta: Gramedia. Sadiman. 1996. Media Pendidikan. Jakarta: Raja.

Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan: Penertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Seri Pustaka, Teknologi Pendidikan Nomor 6.

Arikunto, S. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.

Arsjad, Maidar G., dan Mukti U. S. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.* Jakarta : Erlangga

Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Hamalik, 1994, *Media Pendidikan*, Bandung, Citra Aditya Bakti

Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Hasan Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balat Pustaka.

Hurlock, E. B., 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*(Edisi 6). Penerbit Erlangga : Jakarta

Kastam Syamsi. 1999. "*Peningkatan Keterampilan Anak Sekolah Dasar Dalam Menulis*" Jurnal Pendidikan.( J. 104. Nomor 2 Tahun XXIX. 1999).

Nana Sudjana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru, Bandung: Cet 111.

Rahadi. Ansto. 2003. *Media Pembelajaran.* Jakarta; Dikjen Dikti Depdikbud. http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/strategi-memanfaatkan:media – gambar.htpl. (diakses 22-2- 2009).

Roekhan dan Martutik. 1991. *Evalusi Pengajaran Bahasa Indonesia. Malang*; YA3. Rochiati Wiriatmaja. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosada Karya.

Sartinah Hardjono. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Dikjen Dikti.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sri Harini Ekowati. 2008. "*Strategi Pembelajaran Menulis Pada Mahaanak Jurusan Bahasa Perancis Pemula Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta*. Jurnal Bahasa ,Sastra Dan Penalarannya. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Stoppard, Miriam. (2007). *Kehamilan dan Kelahiran*. Jakarta : Pustaka Pelajar

Tarigan, Henry. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung; Angkasa.